

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Bantul

1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Bantul

Didorong oleh keadaan ekonomi, politik dan sosial saat itu yang kurang kondusif, sehingga dunia pendidikan belum sepenuhnya mampu disediakan oleh pemerintah. Maka berkumpullah tokoh-tokoh Muhammadiyah Cabang Bantul. Saat itu membahas untuk menyatukan tekad membantu pemerintah dalam menyediakan sarana pendidikan. Setelah melalui pembahasan yang cukup panjang maka disepakati untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas yang kemudian dikenal dengan SMA Muhammadiyah Bantul.

SMA Muhammadiyah Bantul berdiri pada tanggal 1 Agustus 1964 dengan SK dari Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran Cabang Bantul Nomor: 2979/M.614/DIY.04/1977 tertanggal 17 Ramadhan 1397 bertepatan dengan 1 September 1977.

SMA Muhammadiyah Bantul terdaftar pada Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan:

Pusat Nomor : 2979/M.614/DIY.64/1977

Wilayah Nomor : 103/M.028/1.64/1977

Nomor : 01/C.Piag./1977

Diperbaharui oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 0258/II.A1/1.d/2000 tertanggal 9
Dzulhijjah 1420 H / 15 Maret 2000 M.

Kepala Sekolah dari masa ke masa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kepemimpinan Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1	R.H. Sulaiman SH	1964 s.d 1970
2	Soepsarman, BSc.	1971 s.d 1972
3	Suwondo, Ak, BA	1973 s.d 1975
4	H. Soepsarman, BSc.	1975 s.d 1988
5	Drs. Marwan	1988 s.d 1999
6	Drs. Soebandi	1999 s.d 2003
7	Drs. Human Saptaputra M.Pd	2003 s.d 2014
8	Drs. Muhammad Asrowi	2014 s.d sekarang

Perkembangan Akreditasi SMA Muhammadiyah Bantul:

Tabel 4.2
Akreditasi Sekolah

No	Tahun Akreditasi	Status Akreditasi
1	Tahun 1985	Status Diakui
2	Tahun 1990	Status Disamakan
3	Tahun 1995	Status Disamakan
4	Tahun 2001	Status Disamakan
5	Tahun 2007	Status Terakreditasi A
6	Tahun 2010	Status Terakreditasi A
7	Tahun 2015	Status Terakreditasi A

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Bantul

a) Visi

Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul memiliki visi agar terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi, dan berkepribadian islami.

b) Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang terintegrasi dalam semua kegiatan dan program sekolah.
- 2) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti dan budaya bangsa serta menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat di tengah arus globalisasi.
- 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang islami, kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Membentuk kader Muhammadiyah yang tangguh.
- 5) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pengembangan diri dan kecakapan hidup (life skill) yang terencana dan berkesinambungan.

- 7) Mewujudkan sekolah yang tertib dengan slogan 5 T (tertib masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib ibadah, dan tertib administrasi).
- 8) Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan
- 9) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi.
- 10) Melaksanakan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketaqwaan).
- 11) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam bidang akademik, seni dan olahraga.
- 12) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, stakeholder dan lembaga lain yang terkait.
- 13) Mewujudkan sekolah bebas rokok dan Narkoba.

4. Tujuan SMA Muhammadiyah Bantul

- a) Terbentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengimplementasikan secara aktif nilai-nilai agama, akhlaqul Karimah dan budi pekerti dalam setiap kegiatan sekolah dan pembiasaan.

- b) Terselenggaranya proses pendidikan karakter dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti dan budaya serta menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat di tengah arus globalisasi.
- c) Meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang islami, kreatif, dan inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Terbentuk Kader Muhammadiyah yang tangguh.
- e) Tumbuh budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
- f) Kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pengembangan diri dan kecakapan hidup (life skill) yang terencana dan berkesinambungan.
- g) Terwujudnya sekolah yang tertib dengan slogan 5 T (tertib masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib Ibadah, dan tertib administrasi).
- h) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan tugas dan kewajibannya.
- i) Sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi.
- j) Terlaksananya 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketaqwaan) di lingkungan sekolah.
- k) Minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam bidang akademik, seni dan olahraga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

- l) Terjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, stakeholder dan lembaga lain yang terkait.
- m) Terwujudnya sekolah yang bebas rokok dan narkoba.

5. Letak Geografis Sekolah

Keberadaan sekolah di tengah lingkungan masyarakat mempunyai nilai yang sangat signifikan dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tetapi bisa berfungsi seperti kampung, kampung tersebut terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan, misalnya seorang kepala desa yang dalam hal ini seorang kepala sekolah yang sampai rakyatnya yaitu para siswa. Agar orang lain dapat dengan mudah mengetahui lokasi sekolah tersebut maka diperlukan suatu denah atau peta lokasi yang didalamnya dicantumkan nama tempat atau lokasi sekolah tersebut.

Begitu juga dengan keberadaan SMA Muhammadiyah Bantul yang berdiri diatas tanah seluas 9052 M² dengan luas bangunan 4650 M² yang keberadaanya juga sangat diperlukan oleh masyarakat terutama untuk mengetahui tentang dimana lokasi tersebut berada, maka selengkapnya akan kami terangkan mengenai letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang keberadaanya juga sangat diperlukan oleh masyarakat terutama untuk mengetahui tentang dimana lokasi tersebut berada, maka selengkapnya akan kami terangkan mengenai letak geografis SMA Muhammadiyah Bantul ini sebagai berikut:

- a) Sebelah utara dibatasi oleh gedung kantor polisi resort Bantul.
- b) Sebelah timur dibatasi oleh jalan kecil, rumah penduduk dan pengadilan negeri Bantul.
- c) Sebelah selatan dibatasi oleh Jalan Raya Urip Sumoharjo.
- d) Sebelah barat dibatasi oleh sawah dan Toko Pantes.

Sedangkan alamat lengkap dari SMA Muhammadiyah bantul, berada di sebelah Kota Bantul yaitu di Jalan Urip Sumoharjo Nomor 4A Bantul 557711 tepatnya di Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jarak dari Kota Yogyakarta ke arah selatan kurang lebih 10 km. Keberadaan gedung tersebut menempati tanah milik Yayasan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan. Dahulunya adalah persawahan penduduk yang telah dibeli oleh yayasan, sedangkan seluruh bangunan menjadi milik sekolah untuk dikelola dengan baik.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang *berintegritas* di SMA Muhammadiyah Bantul, saat ini fasilitas yang dimiliki beberapa hal diantaranya :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m)	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	29	2.088	
2.	Laboratorium Kimia	1	72	
3.	Laboratorium Fisika	1	72	
4.	Laboratorium Biologi	1	72	
5.	Laboratorium Komputer	2	144	
6.	Laboratorium Multi Media	2	144	
7.	R Bengkel / Ketrampilan Otomotif	1	72	
8.	Ruang Ketrampilan Menjahit	1	72	
9.	Perpustakaan	1	144	
10.	Ruang Stodio Musik	1	72	
11.	Koperasi Siswa	1	16	
12.	Ruang BP / BK	1	72	
13.	Ruang Kepala Sekolah	1	72	
14.	Ruang Guru	1	96	
15.	Ruang Pos Satpam	1	12	
16.	Ruang TU	1	72	
17.	Ruang OSIS	1	24	
18.	Kamar mandi Guru	2	18	
20.	Kamar mandi / WC Siswa	16	48	
21.	Ruang Ibadah / Masjid	1	432	
22.	Rumah Penjaga Sekolah	2	48	
23.	Sanggar / Ruang MGMP	2	144	
24.	Ruang Pusat belajar Guru/ OR	1	144	
25.	Lapangan Bola Voli	2	324	
26.	Lapangan Tennis	1	392	
27.	Lapangan Bola Basket	1	392	
28.	Asrama Putra	3	216	
29.	Ruang Musrif	1	16	

7. Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa

a) Guru

Tabel 4.4
Jumlah Guru

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Sarjana Muda	1	
2.	D.3	0	
3.	S.1	11	
4.	S.2	2	
Jumlah		14	

Tabel 4.5
Data Guru Mengajar

No	Nama	Mapel	Alamat
1.	Drs. Human Saptaputra, M.Pd NIP 1960032611988031004	Matematika	Ngancar Karangtalun Imogiri Bantul
2.	Drs. H. Suparjono NIP 195805011987111001	Biologi	Peni Palbapang Bantul
3.	Dra. Hj. Murniyati NIP 196201021989022004	Bhs. Indonesia	Jetak Ringinharjo Bantul
4.	Dra. Hj. Sri Suryaningsih NIP 196210061989032004	Bhs. Inggris	Pelemsewu Rt. 04 Panggungharjo Sewon Bantul

No	Nama	Mapel	Alamat
5.	Dra. Rien Astiana NIP 196009271989032002	Kimia	Paten Srihardono Pundong Banatul
6.	Dra. Hj. Wahyuningsih NIP 196305031987032011	Kimia	Bejen Bantul
7.	Samsul Arifin, S.Pd. NIP 196508151988031013	Penjasor kes	Tlogo Rt 05 Rw 28 Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
8.	Siswanti, S.Pd. NIP 196303121987032004	Bhs. Indonesi a	Tegalayang Caturharjo Pandak Bantul
10.	Ngadimin, S.Pd. NIP 1196006261986011002	Ketrampi lan	Wonorejo II Gadingsari Sanden Bantul
11.	Drs. Supriyanta, M.Pd. NIP 196405051990031009	Fisika	Wonorejo II Gadingsari Sanden Bantul
12.	Harjito, S.Pd. NIP 196907281995121001	Geografi	Bakulan Tirenggo Bantul
13.	Dra. Sri Suwarni NIP 196503132007012008	Matemat ika	Singosaren Wukirsai Imogiri Bantul

No	Nama	Mapel	Alamat
14.	Suedi, S.Pd. NIP 195804251983031008	Ekonomi	Samiran Parangtritis Kretek Bantul

Tabel 4.6
Data GTT/GTY

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	D.3	1	
2.	S.1	15	
3.	S.2	-	
Jumlah		16	

Tabel 4.7
Data Guru Tetap Yayasan

No	Nama / NBM	Mapel	Alamat
1.	Drs. Muhammad Asrowi 559813	P A I	Kadirojo Palbapang Bantul
2.	Drs. Widadi 602513	Geografi	Dempet Srihardono Pundong Bantul
3.	H. Sigit Nuryanta 695975	Fisika	Druwo Bangunharjo Sewon Bantul
4.	Dwi Sumaryanta, S.Kom. 912417	T I	Kadirojo Palbapang Bantul
6.	Burhani, S.Pd 1049127	Bhs. Inggris	Ngabean Triharjo Pandak Bantul
7.	Bayu Supriyanto, S.E.	Kesenian	Priya Tirirenggo Bantul
8.	Anton Riyadi, S.Pd. 1193178	Sejarah	Serut Palbapang Bantul

No	Nama / NBM	Mapel	Alamat
9.	Endri Setyaningsih, S.Pd. 1192148	Bhs. Jawa	Mersan Donotirto Kretek Bantul

Tabel 4.8
Data Guru Tidak Tetap

No	Nama	Mapel	Alamat
1.	Drs. H. Subarjo 503655	Ekonomi	Dukuh Imogiri Bantul
2.	Drs. H. M. Syahro Hadiputro 376262	P A I	Tembi Timbulharjo Sewon Bantul
3.	Mugiyono, S.Pd. NIP 195611221981031003	B K	Destan Muyodadi Bambanglipuro Bantul
3.	Muhammad Musa, S.Th.I NBM. 1162704	PAI	Asrama Putra MBS Muhiba
4.	Muhajir, S.Ag. NBM. 660986	P A I	Tefgalayang Caturharjo Pandak
5.	Anggraini Jamilatun, S.Ag. 1208855	P A I	Gumuk Ringinharjo Bantul
6.	Siti Sangadah, S.Pd. 1111902	Bhs. Jawa	Dempert Srihardono Pundong Bantul
7.	Gita Karunia Wisty, S.Pd.I NBM.	PAI	Asrama putri MBS Muhiba
8.	Dian Ramadhani Eka Putri, S.Pd. NBM. 1213769	Biologi	Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul
10.	Nina Budi Astuti, S.Pd. NBM. 1254730	Sosiologi	Srabahan RT 33 Srigading, Sanden, Bantul

No	Nama	Mapel	Alamat
12.	Taufik Hiadayat, S.Pd. NBM. 1261569	PKn	Wonorejo II Gadingsari, Sanden
13.	Fariht Hanna Annisa, S.Pd. 1259902	BK	Griya Taman Asri Blok H No. 247 Panasas, Donoharjo
14.	EKO PRASTIWI, S.Pd.	BKK	Kretek, Bantul

Tabel 4.9
Data guru extra

No	Nama	Mapel	Alamat
1	Sajuri Syahid	Sepak Bola	Pasutan Tlirenggo Bantul
2	Ditya Liani	Tapak Suci	Bantul
3	Raditya	Volley	Pundong Bantul
4.	Ida Farida, S.Pd.	H W	Asrama MBS Muhiba

b) Karyawan

Tabel 4.10
Jumlah karyawan

No	Status	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Tetap	SD	1	
		SLTP	2	
		SLTA	7	
		D.3	1	
2.	Tidak Tetap	SD	1	
		S1	2	
Jumlah			14	

Tabel 4.11
Data karyawan

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Sayidatun Hasanah NBM. 874673	KA TU	Warungpring Mulyodadi B.Lipuro
2.	Mashadi Sukarjo NBM. 581290	Tata usaha	Ngabean Ringinharjo Bantul
3.	Slamet Mujiono NBM. 620119	Tata Usaha	Sanggrahan Ringinharjo Bantul
4.	Mukhlis NBM. 679812	Tata Usaha	Pepe Tirenggoi Bantul
5.	Sarijan NBM. 613432	Tata Usaha	Karang Ngabean Ringinharjo Bantul
6.	Muh Zuhdi Munawir NBM. 677566	Tata Usaha	Bejen Bantul
7.	M. Rino Purnomo R. NBM.	Tata Usaha	Ngambah, Mulyodadi, Bambanglipuro
8.	Ida Farida, S.Pd. NBM.	Tata Usaha	Asrama Putri MBS Muhiba
9.	Satria Efendi Ilyas, S.Pd. NBM.	Tata Usaha	Asrama Putra MBS Muhiba
10.	Jumar NBM.946052	Pesuruh	Pepe Tirenggo Bantul
11	Noto Legoowo NBM. 1117607	Pesuruh	Sribit Mulyodadi Bambanglipuro
12.	Arisman NBM. 1118377	Pesuruh	Nglarang Triharjo Pandak Bantul
13.	Sukartijo NBM. 1212243	Satpam	Bantul Karag Ringinharjo Bantul
14.	Doni Purwanto NBM.	Satpam	Ringinharjo, Bantul

c) Siswa

Adapun perkembangan jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Bantul sejak tahun 2007 -2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Perkembangan Jumlah Siswa

No	Tahun	Jumlah Siswa Kelas										Jumlah Semua	
		X		XI IPA		XI IPS		XII IPA		XII PS		L	P
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	2007/ 2008	102	81	12 2	103	71	44	23	18	34	1 2	288	214
		183		225		115		41		46		502	
2	2008/ 2009	100	35	97	68	33	12	54	59	7 1	41	325	203
		135		95		45		113		112		525	
3	2009/ 2010	57	58	76	34	38	10	24	47	4 4	47	201	185
		115		110		48		71		91		386	
4	2010 / 2011	64	76	21	36	26	17	38	22	25	9	174	1160
		140		57		43		60		34		334	
5	2011 / 2012	52	43	23	46	37	26	22	35	23	1 7 7	137	167
		95		69		63		57		40		324	
6	2012 / 2013	58	40	19	23	29	10	25	49	28	2 6	159	148
		98		42		39		57		54		307	
7	2013 / 2014	74	34	18	25	36	18	16	25	32	1 0	176	112
		108		43		54		42		42		288	
8	2014 / 2015	84	27	22	23	52	11	21	22	34	1 7	213	100
		111		45		63		43		51		313	
9	2015 / 2016	88	53	36	14	82	28	21	24	52	1 1	242	115
		140		50		110		45		63		357	
10	2016/201 7	82	56	39	41	43	14	37	14	4 4	15	165	137
		138		80		57		51		59		385	
11	2017 / 2018	44	45	35	47	37	8	33	40	43	1 6	192	155
		88		82		45		73		59		347	

B. Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan apa yang telah tertera pada tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah. Maka berikut ini dipaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan teori dan data yang diperoleh langsung di lapangan dan telah diolah. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian proses pembelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas X IPA 3 di SMA Muhammadiyah Bantul yang dilaksanakan pada hari Kamis jam ke 5 tepatnya pada jam 10.20 s/d 11.00 WIB setelah waktu sholat duha, waktu pembelajaran Al Qur'an Hadits yang berlangsung hanya 1 jam pelajaran saja yaitu 45 menit (24 oktober 2018). Sebelum proses pembelajaran dimulai guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan bacaan basmalah secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek.

Dalam proses pembelajaran, tentu saja ada tujuan dari pembelajaran yang harus di capai oleh siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran Al Qur'an Hadits berdasarkan kurikulum ISMUBA yang dipakai oleh kelas X SMA Muhammadiyah Bantul yang membahas materi tentang Menghiasi Diri Dengan Akhlak Terpuji yang tertera pada BAB 1 . Tujuan pembelajaran yang harus tercapai setelah mempelajari materi bab tersebut melalui metode *Problem Solving*, para siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk tidak menggunjing sesama muslim, berbagi dengan teman dan senantiasa menjaga hubungan

persahabatan yang harmonis, bertutur kata dengan santun, mengembangkan perilaku *positive thinking* terhadap teman. Disamping itu para siswa atau pelajar muhammadiyah dapat mengartikan Q.S al-Hujurat (49): 10 dan 12 perkata dan keseluruhan serta hadits terkait, menyingkap maknanya, menguraikan isinya, membaca bagian demi bagian dan keseluruhan sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat yang terdapat dalam Q.S al-Hujurat (49): 10 dan 12 sesuai dengan kaidah tajwid.

Siswa atau pelajar muhammadiyah juga diharapkan dapat mendemonstrasikan hafalan bagian demi bagian dan keseluruhannya dengan fasih dan lancar, menunjukkan contoh perilaku seseorang yang memiliki kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhwah*), sesuai dengan pesan Q.S al-Hujurat (49): 10 dan 12, serta hadits terkait serta menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhwah*), sesuai dengan pesan Q.S al-Hujurat (49): 10 dan 12, serta hadits terkait. (buku Al Qur'an Hadits SMA/SMK Muhammadiyah)

Dari tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang sudah dijelaskan, maka hal tersebut tidak terlepas dari acuan silabus ISMUBA dari kurikulum yang sudah ditetapkan. Adapun silabus yang dipakai berdasarkan kurikulum ISMUBA dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Silabus kurikulum ISMUBA

Mata pelajaran	:	Pendidikan Al-Quran Hadis
Kelas	:	X (Sepuluh)
Semester	:	Gasal
Kompetensi Inti	:	
KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
KI 2	:	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai <i>bagian</i> dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	:	Memahami, menerapkan dan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait prnyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal		Materi Pokok	Pembelajaran
1.1	Terbiasa membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	1.1.1	Membiasakan diri untuk tidak menggunjing sesama muslim	Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	Peserta didik:
		1.1.2	Membiasakan diri berbagi dengan teman dan senantiasa menjaga hubungan persahabatan yang harmonis		<p>a. Membaca Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan</p> <p>b. <i>Ukhuwah</i></p>

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal		Materi Pokok	Pembelajaran
2.1	Berperilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta Hadis terkait	2.1.1	Bertutur kata dengan santun.		c. Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui tentang Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), misalnya hukum bacaan, arti perkata dsb.
		2.1.2	Mengembangkan perilaku positive thinking terhadap teman		d. Memahami isi Q.S. al-Hujurat(49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal		Materi Pokok	Pembelajaran
					e. Menyusun arti perkata, arti keseluruhan dan mengkonstruksi
3.1	Menganalisis Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	3.1.1	Mengartikan Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12, perkata dan keseluruhan serta hadis terkait		
		3.1.2	Menyingkap makna Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).		

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal		Materi Pokok	Pembelajaran
		3.1.3	Menguraikan isi Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).		f. isi Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).
					g. Mempresentasikan bacaan dan hafalan, arti perkata, arti keseruhan serta isi Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal		Materi Pokok	Pembelajaran
4.1	Membaca Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .	4.1.1	Membaca Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12, bagian demi bagian sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .		
		4.1.2	Membaca Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12, secara keseluruhan sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .		
		4.1.3	Mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid		

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal		Materi Pokok	Pembelajaran
4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.	4.1.2.1	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12 bagian demi bagian dengan fasih dan lancar.		
		4.1.2.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12 secara keseluruhan dengan fasih dan lancar.		

Berdasarkan silabus dari kurikulum ISMUBA yang telah ditetapkan, maka disusunlah Rencana Proses Pembelajaran (RPP) untuk mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits. Dengan adanya panduan dari silabus, maka guru berusaha menyajikan materi yang akan disampaikan pada siswa berdasarkan rujukan silabus tersebut. Proses penyajian materi yang akan disampaikan pada siswa juga dilihat dari tolok ukur kemampuan siswa untuk memahami materi. Dengan alasan demikian, maka guru yang merancang materi pembelajaran tidak hanya mengambil langsung apa saja yang tertera pada silabus, namun hanya mengambil sebagian saja yang bisa disampaikan pada siswa. Proses pembelajaran berlangsung sudah disiapkan dalam bentuk RPP(terlampir),

sehingga guru memiliki acuan dalam menyampaikan materi dikelas, serta siswa juga dibekali buku pegangan Al Qur'an Hadits yang telah difasilitasi dari sekolah.

Untuk lebih mengetahui, proses pembelajaran Al Qur'an Hadits khususnya siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul maka peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran diawali dengan sapaan salam dari guru, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar atau keadaan siswa. Pembelajaran hanya diawali dengan bacaan salam, berhubung pembelajaran berada pada jam ke 5.
- 2) Guru segera mengambil absensi untuk mengetahui siswa yang hadir, sambil mengontrol kerapian para siswa.
- 3) Proses pembelajaran dimulai dengan guru mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pokok pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Untuk mencapai sebuah tujuan dari proses pembelajaran, guru berusaha menggunakan berbagai macam dan beberapa metode untuk mengajarkan materi pada siswa, diantaranya :
 - (1) Metode ceramah
 - (2) Metode tanya jawab
 - (3) Metode drill atau latihan soal
 - (4) Metode privat atau pembimbingan langsung.

- 4) Guru menulis materi yang akan diajarkan di papan tulis dan siswa diperintahkan untuk membuat salinannya pada buku masing-masing. Dalam proses penyalinan pada buku catatan masing-masing siswa, guru berusaha meninjau siswa pada bangku masing-masing dan berusaha melakukan pembimbingan langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat salinan. Setelah siswa menyelesaikan salinannya, guru berusaha menjelaskan apa yang telah dituliskan.
- 5) Di akhir penjelasan, guru berusaha membuat pancingan pertanyaan agar siswa bertanya terhadap pembahasan materi yang sekiranya mengalami kesulitan.
- 6) Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan latihan soal yang telah disiapkan untuk mengukur tingkat kefahaman siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.
- 7) Di akhiri pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengumpulkan latihan soal yang telah dikerjakan agar dapat dikoreksi langsung.
- 8) Guru menyarankan siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan latihan soal dan lebih rajin lagi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dapat memahami pembelajaran secara keseluruhan.
- 9) Proses pembelajaran ditutup dengan membaca surat pendek dan salam.

Gambar 4. 1
Suasana proses pembelajaran di kelas



Proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode yang konvensional yaitu penerapan metode ceramah, sehingga terlihat kurang variatif. Namun guru sudah berusaha untuk menjelaskan materi pembelajaran agar dapat dengan mudah difahami oleh siswa. Seperti dalam proses pembelajaran berlangsung, guru meminta siswa untuk membuat salinan ayat yang telah dituliskan di papan tulis dengan secara terpisah atau memisahkan per huruf dari salinan ayat. Sehingga guru dapat mengidentifikasi masalah masing-masing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu dalam proses pembelajaran terkait pengelolaan atau setting tempat duduk hanya terlihat seperti biasa-biasa saja, seperti duduk dengan bangku berurutan jejer kebelakang. Kondisi seperti itu hanya terlihat sebagai menonton saja, untuk kedepannya mungkin bisa dibuat lebih

bervariatif tatanan dari tempat duduk siswa terkesan lebih menarik sehingga posisi tersebut tidak terlihat membosankan. Selain itu terlihat kurangnya semangat serta motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Al Qur'an Hadits juga menjadi sebuah kendala yang menghambat tercapainya apa yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran. (Hasil observasi pada tanggal 26 november 2018)

C. Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah Bantul.

Ruang lingkup pembelajaran Al Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah Bantul meliputi tema-tema yang berkaitan tentang ayat-ayat yang membahas tentang kehidupan dan berlingkungan yang menuntut siswa dapat membiasakan atau merealisasikan isi kandungan ayat yang telah dipelajari, serta dapat mengamalkan isi kandungan ayat yang telah dipelajari. Di samping itu siswa juga diharapkan dapat mengartikan ayat perkata dari keseluruhan ayat dan Hadits yang terkait dengan materi pembelajaran, serta dapat menyikapi makna yang terkandung, menguraikan isinya, membaca bagian demi bagian ayat dan Hadits dari keseluruhan sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, serta dapat mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam ayat dan Hadits yang dibahas dalam proses pembelajaran. Kemudian dari itu siswa juga dituntut untuk bisa mendemonstrasikan hafalan bagian demi bagian ayat atau Hadits yang telah dipelajari, serta siswa dapat menunjukkan atau mengamalkan perilaku yang

sesuai dengan ayat atau Hadist yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran. Semua siswa diharapkan dapat menguasai tema-tema dan materi pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Problematika Guru

Berdasarkan apa yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran Al Qur'an Hadits itu sendiri, maka guru sebagai pengajar menemukan berbagai macam problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikemukakan oleh guru Al Qur'an Hadits SMA Muhammadiyah Bantul yaitu bapak Nashrullah, S.Pd. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran berlangsung kita masih banyak menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa guru masih mengalami banyak kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran baik dari tujuan pembelajaran itu sendiri maupun faktor dari siswa yang akan diajarkan. Hal ini muncul karna masih banyak dari sebagian siswa yang belum bisa sama sekali membaca Al Qur'an dengan lancar, baik dari sisi mengenal makharajul huruf atau ilmu tajwid. Hal ini muncul dari kalangan siswa yang berlatar belakang sekolah umum sebelumnya yang tidak terlalu memiliki basic dalam memahami Al Qur'an serta lingkungan keluarga yang masih kurang dalam mengontrol siswa untuk belajar Al Qur'an, ditambah lagi kurangnya motivasi siswa untuk bisa mempelajari Al Qur'an itu sendiri”.(wawancara pada tanggal 26 november 2018)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak nashrullah sebagai guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits, maka dapat disimpulkan bahwa problem yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung adalah :

- 1) Guru merasa kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran yang cocok dengan siswanya. Hal ini menjadi problem yang dihadapi oleh guru saat menyampaikan materi. Karena banyak dari materi pembelajaran Al Qur'an Hadits yang terkait pembahasan mengenai Hadits dan ayat-ayat Al Qur'an yang harus dipelajari, namun terhalang dengan situasi kemampuan siswa.
- 2) Guru merasa kesulitan saat memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan ayat- ayat Al Qur'an atau Hadits, karena sebagian dari siswa masih belum bisa menuliskannya.
- 3) Guru kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan antar individu siswa yang memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, baik dari latarbelakang sekolah ataupun keluarga. Latarbelakang lingkungan dan sekolah siswa yang berasal dari sekolah umum yang minim dalam mempelajari materi pembelajaran Al Qur'an Hadits. Latarbelakang sekolah siswa juga menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena siswa yang memiliki latarbelakang sekolah yang berbasis keagamaan atau umum juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam ilmu-ilmu keagamaan terutama pada ilmu tentang Al Qur'an. Sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh bapak nashrullah sebagai guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Mengenai apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Tergantung pendidikan sebelumnya ketika SMP (Sekolah menengah pertama), SD (Sekolah Dasar) sudah dibiasakan untuk membaca Al

Qur'an sudah mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) kemudian adanya perhatian orang tua terhadap nasib kemampuan baca Al Qur'an nya anak itu mungkin sudah lumayan ketika sudah SMA. Berbeda dengan anak yang tidak diperhatikan, kemudian tidak pernah sama sekali mengikuti TPA ,bahkan yang telah mengikuti TPA pun ketika tidak di teruskan sampai sekarang sehingga mereka lupa atau bahkan belum sama sekali menguasai bagaimana untuk membaca Al Qur'an. Sehingga siswa mengalami kesulitan seperti, masih ada yang belum hafal atau mengenali huruf hijaiyyah, tentu saja mereka tidak bisa membaca al qur'an apalagi untuk memahami ilmu-ilmu tajwid, nah itu yang menjadi faktor kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran.”(wawancara pada tanggal 26 november 2018)

- 4) Guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran masih terlihat sangat monoton, kaku, situasi seperti ini membuat siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits bahkan terlihat membosankan.
- 5) Guru masih kewalahan dalam membangun motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru. Hal ini juga menjadi salah satu faktor atau penghambat guru dalam menyampaikan materi, jika dari siswa itu sendiri kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, bapak nashrullah juga mengungkapkan bahwa mengenai apakah ada kesulitan yang bapak hadapi saat menyampaikan pembelajaran. Beliau mengatakan:

“ Kesulitan yang paling utama adalah membangun motivasi belajar siswa, kadang siswa ketika belajar masih sedikit setengah hati untuk mengikuti proses pembelajaran, nahitu yang mungkin membuat guru lebih giat untuk mengarahkan siswa, kesulitannya itu disitu memberikan motivasi belajar siswa. Secara umum untuk pengkondisian yaitu ketika

kita tegasi alhamdulillah sudah mengikuti, meskipun disisi lain tidak hanya ketegasan yang perlu dilakukan tetapi pendekatan personal terhadap masing-masing siswa.”(wawancara pada tanggal 26 november 2018)

- 6) Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi. Dalam proses pembelajaran, waktu juga menjadi hal yang sangat penting bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Waktu yang terlalu singkat, menjadi salahsatu kesulitan bagi guru dalam membagi waktu untuk menyampaikan semua materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.(hasil observasi pada tanggal, 26 november 2018)
- 7) Kesulitan dalam melakukan evaluasi karena alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya SMA muhammadiyah Bantul memiliki siswa yang berlatarbelakang dari sekolah umum pada sebelumnya. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru menemukan problem yang dihadapi saat menyampaikan materi yang harus tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama pada pelajaran Al Qur'an Hadits. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung, motivasi siswa menjadi hal yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Namun dalam hal ini siswa masih ada yang kurang bersemangat atau kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak nashrullah sebagai guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Mengenai sejauh mana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

“ Secara umum Alhamdulillah siswa yang baru kelas X aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran Al Qur’an Hadits, meskipun kita temui beberapa kasus yang ada di kelas yang hanya pada jam-jam tertentu saja yang menghambat atau mengganggu aktifitas mereka dalam belajar, kurang konsentrasi seperti pelajaran pada jam-jam siang, jam setelah pelajaran olahraga”(wawancara pada tanggal 26 november 2018)

E. Poblematika Siswa

Kemampuan dasar masing-masing siswa untuk membaca atau menulis Al Qur’an sangatlah bervariasi. Kemampuan diantara siswa tidaklah sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Maka diantara siswa memiliki kesulitan masing-masing dalam menerima materi pembelajaran Al Qur’an Hadits. Namun hal ini juga tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan latarbelakang sekolah masing-masing siswa itu sendiri. Sesuai dengan yang diungkapkan bapak nashrullah saat ditanya mengenai problem yang dihadapi siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Tergantung pendidikan sebelumnya ketika SMP (Sekolah menengah pertama), SD (Sekolah Dasar) sudah dibiasakan untuk membaca Al Qur’an sudah mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al Qur’an) kemudian adanya perhatian orang tua terhadap nasib kemampuan baca Al Qur’an nya anak itu mungkin sudah lumayan ketika sudah SMA. Berbeda dengan anak yang tidak diperhatikan, kemudian tidak pernah sama sekali mengikuti TPA ,bahkan yang telah mengikuti TPA pun ketika tidak di teruskan sampai sekarang sehingga mereka lupa atau bahkan belum sama sekali menguasai bagaimana untuk membaca Al Qur’an. Sehingga siswa mengalami kesulitan seperti, masih ada yang belum hafal atau mengenali huruf hijaiyyah, tentu saja mereka tidak bisa membaca al qur’an apalagi untuk memahami ilmu-ilmu tajwid, nah itu

yang menjadi faktor kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran.”(wawancara pada tanggal 26 november 2018)

Proses pembelajaran yang berlangsung juga belum tentu bisa difahami dengan cepat dan mudah oleh siswa. Karena setiap proses pembelajaran terdapat kesulitan yang selalu ditemui oleh siswa, walaupun guru sudah berusaha untuk membuat proses pembelajaran tersebut agar dapat difahami dengan mudah oleh siswa. Adapun problematika atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Belum bisa mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah. Sebagian dari siswa masih ada yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Kesulitan yang sama juga muncul seperti siswa masih ada yang belum bisa membedakan beberapa huruf hijaiyyah yang hampir sama dalam melafadzkannya. Kesulitan seperti ini dihadapi oleh beberapa siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul. Salah satunya adalah Amien Kurniawan yang biasa di panggil Amien, salah satu siswa kelas X IPA 2. Saat ditanya mengenai, apakah Amien merasa ada kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Amien mengungkapkan bahwa:

“saya kesulitan jika mata pelajaran Al Qur'an hadits sudah masuk. Karna saya kurang hafal huruf-huruf hijaiyyahnya, apalagi kalau disuruh untuk membacanya. Karna saya dulu terakhir belajar ngajinya masih saya SMP dan itupun saya masih iqra' 3 mas. Makanya kalau udah mulai pelajaran Al Qur'an Hadits saya merasa kebingungan.”(wawancara pada jum'at, 26 November 2018)

Hal yang sama juga di utarakan oleh Ganesha Arya Ramadhan, yang biasa dipanggil ganesha siswa kelas X IPS 1. Ganesha mengungkapkan bahwa dia merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits, karna ganesha sendiri sama sekali belum bisa membaca Al Qur'an. Dia hanya baru mengenal beberapa saja dari huruf hijaiyyah, sehingga hal ini membuat ganesha sangat merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Dapat kita simpulkan bahwa salah satu problem yang dihadapi oleh siswa adalah masih minimnya pengetahuan basic tentang ilmu Al Qur'an, seperti mengenali dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah yang merupakan sumber pokok dalam ilmu Al Qur'an.

- 2) Kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Kelancaran dalam membaca Al Qur'an juga menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran Al Qur'an Hadits. Namun hal ini menjadi sebuah problem yang harus dihadapi oleh siswa, karna sebagian dari siswa masih ada yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan apayang di ungkapkan oleh Dzikri Azman Syahrial Roseifa, salah satu siswa kelas X IPA 2 yang biasa dipanggil Dzikri. Mengungkapkan bahwa:

“ kalau saya merasa agak kesulitan saja, jika disuruh membacanya agak cepat mas. Karna saya belum bisa lancar untuk membaca Al Qur'annya. Terkadang saya masih agak lupa dan susah membedakan huruf-hurunya itu, kan ada huruf yang hampir mirip cara membacanya.”(wawancara pada jum'at, 26 November 2018)

- 3) Belum memahami hukum-hukum atau ilmu tajwid. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka memahami hukum-hukum atau ilmu tajwid menjadi hal yang harus bisa di kuasai oleh setiap siswa. Namun ini juga menjadi sesuatu hal yang menjadi kesulitan atau problem bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits.
- 4) Kurang menyukai pembelajaran Al Qur'an Hadits. Kesuksesan dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak terlepas dari minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Maka dari itu guru harus berusaha untuk selalu memotivasi dan memunculkan minat siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran. Namun hal ini juga dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih memilih untuk asik dengan dunianya sendiri seperti menggunakan handphone saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang memilih keluar kelas untuk tidak mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam proses pembelajaran, salah seorang siswa kelas X IPA 3 yang bernama Muhammad Airilo Andhito yang biasa di panggil Rilo mengungkapkan bahwa:

“ saya merasa kurang suka dengan mata pelajaran Al Qur'an hadis ini. Karna menurut saya bapaknya kalau lagi ngajar kaku banget mas. Bapaknya itu gak ada guyonannya kalau lagi ngajar, jadi kita kalau lagi belajar sama beliau seperti garing banget gitu. Selain itu beliau banyak ngomong dan ceramah di depan dan menulis terus untuk kasih tugas ke kitanya.” (wawancara pada Jum'at, 26 November 2018)

Beberapa problem yang dihadapi siswa diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung belum dapat mencapai tujuan dari pembelajaran secara maksimal. Jika problem yang dihadapi oleh siswa tidak dapat diatasi, maka hal ini akan selalu menjadi problematika yang selalu menghambat keberhasilan proses pembelajaran Al Qur'an Hadits.

F. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran

Berdasarkan problematika yang dihadapi siswa ataupun guru yang mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits, maka tentunya ada beberapa usaha yang dilakukan oleh guru untuk bisa mengatasi problem-problem tersebut. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1. Guru berusaha mengidentifikasi materi- materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur antara kemampuan siswa dengan tujuan pembelajran yang harus dicapai. Hal ini peneliti tanyakan kepada bapak nashrullah sebagai guru yang mengajar langsung, peneliti bertanya tentang bagaimana cara bapak dalam mengajarkan pelajaran Al Qur'an Hadits. Beliau mengatakan:

“ Pembelajaran Al Qur’an Hadits tentunya mengacu kepada tujuan pembelajarannya seperti apa atau melihat kompetensi dasar seperti apa, setelah itu kita mengambil secara garis besar kemungkinan-kemungkinan yang bisa diajarkan sesuai waktu yang telah ditentukan. Tidak langsung mengambil plak dari buku tetapi kita mengambil poin-poin yang ada dibuku kemudian disampaikan pada siswa, terutama untuk ayat-ayatnya kita pilih yang ringkas terlebih dahulu, kemudian kita sajikan dengan metode yang memicu siswa untuk aktif melakukan analisis ayat, hukum bacaan, kandungan isi, makharajul huruf dan seterusnya.”(wawancara pada tanggal 26 November 2018)

2. Guru berusaha mengidentifikasi siswa-siswa yang sudah bisa membaca Al Qur’an dengan siswa yang belum bisa. Hal ini agar memudahkan guru untuk bisa mengetahui siswa-siswa mana saja yang mengalami kesulitan saat menerima materi pembelajaran. Guru bahkan menggunakan metode dasar yang di ajarkan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur’an. Hal ini peneliti tanyakan kepada bapak nashrullah sebagai guru yang mengajar langsung, peneliti bertanya tentang bagaimana cara bapak dalam mengatasi problem yang di hadapi siswa dalam menerima pembelajaran Al Qur’an Hadits. Beliau mengatakan :

“ Karna kemampuan siswa itu macam-macam atau bervariasi, maka pertama kita petakan siswa-siswa yang kira-kira masih susah menerima atau sudah lancar dalam membaca Al Qur’an kemudian kita tekankan semisal siswa yang belum lancar atau sama sekali yang tidak mengenal huruf hijaiyyah maka kita privat secara khusus secara langsung sembari tugas yang dilaksanakan di kelas. Kemudian privat khusus secara langsung dilakukan seperti pendampingan, mereka disuruh maju satu persatu kedepan kemeja saya, hal ini dilakukan untuk siswa agar lebih intens mempelajari atau menguasai baca Al Qur’an nya. Oh iya...selain itu ketika fokus terhadap suatu ayat dalam materi, kita tidak langsung menyuruh mereka untuk membaca, akan tetapi kita mencoba untuk memahami secara detail basic dasar yaitu mengetahui atau mengenal huruf-hurufnya dalam ayat itu.

Makanya saya gunakan metode untuk memisah-misahkan huruf-huruf yang ada pada ayat itu. Jadi kalau dalam bahasa jawanya memprotoli satu-satu huruf tersebut, dengan alasan yang pertama agar mereka lebih faham huruf-hurufnya. Yang kedua adalah agar lebih memudahkan mereka mengerti kalau huruf yang disambung itu seperti apa pisahannya, sambungan itu berawal dari huruf-huruf apa saja. Karna kalau huruf arab jika disambung dengan yang tidak disambung itu menjadi bentuk yang berbeda, ini semua dilakukan karna beberapa siswa masih ada yang tidak mengetahuinya.” (wawancara pada tanggal 26 November 2018)

Gambar 4.2
Metode privat pendampingan oleh guru



3. Guru berusaha melakukan pendampingan langsung pada siswa yang mengalami kesulitan saat menerima materi pembelajaran dengan metode privat. Siswa diperintahkan untuk maju satu persatu untuk kedepan meja guru untuk diberikan bimbingan secara langsung.
4. Guru berusaha menggunakan berbagai macam media pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi.

Gambar 4.3
Penggunaan media LCD saat proses pembelajaran.



Gambar 4.4
Penggunaan media Al Qur'an



Gambar 4.5
Penggunaan media handphone untuk mendukung proses pembelajaran



5. Adanya program bantu yang di berikan dirumah kepada siswa untuk mewajibkan membaca Al Qur'an setiap harinya. Program ini dikontrol oleh orangtua dengan cara menandatangani setiap siswa yang telah selesai menjalankan program tersebut, kemudian akan dilakukan pengecekan langsung oleh guru.
6. Guru selalu berusaha memotivasi siswa untuk selaluseangat mempelajari ilmu Al Qur'an. Dengan harapan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran Al Qur'an Hadits untuk masa yang mendatang.

G. Keberhasilan Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika

Pembelajaran

Mengenai keberhasilan dari usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam mengantisipasi problematika pembelajaran yang di hadapi, maka peneliti menanyakan langsung hasil dari strategi yang bapak berikan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Beliau mengatakan :

“ Karna ini belum lama yah...belum lama diterapkan pada siswa, secara kasat mata atau secara faktanya belum terlalu kelihatan atau menonjol dikarenakan butuh proses yang panjang. Hal yang baru dapat dilihat perkembangannya adalah siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajarann. Untuk perkembangan selanjutnya tidak bisa satu atau dua kali pertemuan pembelajaran saja, mungkin bisa untuk beberapa kali pertemuan, mungkin lambat laun akan bisa berproses untuk lebih baik. Hal ini juga telah didorong dengan program-program yang lain ketika mereka dirumah. Dapat disimpulkan untuk hasilnya belum dapat kita gambarkan, karna masih dalam proses dan hal ini merupakan salah

satu upaya yang bisa dilakukan untuk saat ini.” (wawancara pada tanggal 26 November 2018)

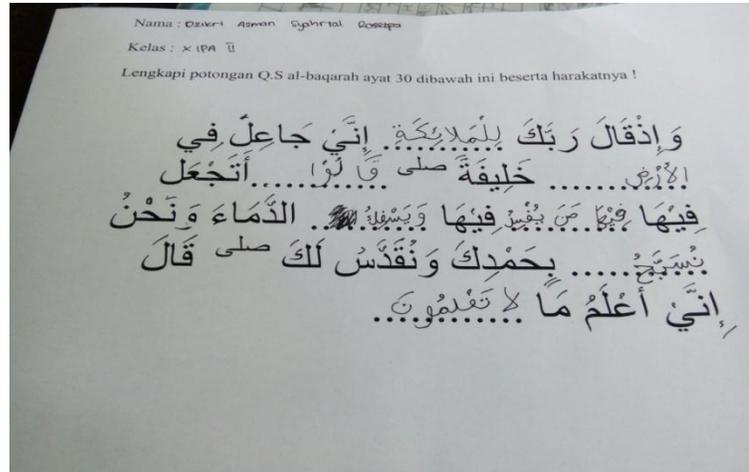
Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan adalah tentang bagaimana hasil dari usaha-usaha yang bapak lakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al Qur’an Hadits. Beliau menyatakan bahwa:

“ Yah....kembali lagi dengan apa yang saya sampaikan sebelumnya, bahwa hal ini baru dilakukan setengah semester baru dilaksanakan dalam semester ini, maka strategi atau metode ini diharapkan dapat membantu siswa ditambah lagi dengan program bantu untuk membaca Al Qur’an setiap hari dirumah yang ada buku pantaunnya yang di tanda tangani oleh guru Al Qur’an Hadits. Sejauh ini dapat dilihat bahwa metode yang saya terapkan dapat sedikit membantu siswa dalam proses pembelajaran dan harapannya kedepan akan lebih baik lagi..” (wawancara pada tanggal 26 november 2018)

Dari proses pembelajaran guru juga berusaha untuk bisa melakukan evaluasi terhadap materi-materi yang sudah diajarkan. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru Al Qur’an Hadits tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“ Untuk evaluasi secara umum, langsung dilaksanakan ketika saat membahas ayat tertentu yang ada pada materi pembelajaran. Evaluasi itu seperti siswa disuruh untuk menganalisis ayatnya, menyambung potongan ayat, menterjemahkannya dan isi kandungan ayatnya, serta hukum bacaannya secara masing-masing, kolektif atau secara individual kemudian nanti kita koreksi langsung dan dibahas dengan melakukan evaluasi bersama di papan tulis secara kolektif secara keseluruhan anak-anak. Evaluasi lainnya berbentuk latihan yang sifatnya tertulis serta yang digunakan untuk ulangan harian..” (wawancara pada tanggal 26 November 2018)

Gambar 4.6
Bentuk evaluasi yang dilakukan



Dapat disimpulkan bahwa hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh guru dapat membuat siswa lebih aktif dan berusaha untuk bisa mengikuti proses pembelajaran. Harapan kedepannya mengenai usaha yang telah dilakukan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran, dan berharap agar siswa bisa untuk lebih bersemangat mempelajari ilmu Al Qur'an dan Hadits.